

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran terhadap peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin melalui peran seorang guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran agar peserta didik *slow learner* dapat diatasi dengan baik dan tidak mengalami ketertinggalan terlalu jauh dsri teman-teman yang lainnya.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik *Slow Learner* di MIN 4 Tulungagung. Maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian :

1. Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.
2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Paparan data penelitian di MIN 4 Tulungagung. Mulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi diantaranya dilakukan mulai tanggal 14 September 2021 pada pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke

MIN 4 Tulungagung, bermaksud menemui Ibu Kepala MIN 4 Tulungagung yang bernama Ibu Yayuk Zulaikah guna untuk melakukan izin penelitian serta menyerahkan surat permohonan izin penelitian guna menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi di UIN SATU Tulungagung. Beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung.

Pada tanggal 16 September 2021 pukul 09.00 WIB. Peneliti datang ke MIN 4 Tulungagung. Kedatangan peneliti disambut baik oleh ibu Yayuk. Peneliti menjelaskan dan melakukan diskusi singkat bersama dengan Ibu Yayuk mengenai Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik *Slow Learner* (Lamban Belajar) di MIN 4 Tulungagung. Setelah diskusi singkat yang dilakukan, Ibu Yayuk langsung memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian terhadap peran guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik *Slow Learner* di MIN 4 Tulungagung serta memberikan arahan untuk kelas-kelas yang memiliki siswa *slow learner* (lamban belajar) di dalamnya.

Selanjutnya pada tanggal 20 September 2021, peneliti mulai melaksanakan penelitian di MIN 4 Tulungagung. Kegiatan pembelajaran tatap muka selama pandemi ini dilaksanakan secara bergelombang, gelombang 1 untuk kelas rendah, kegiatan pembelajarannya dimulai pukul 07.00 WIB, sedangkan gelombang 2 untuk kelas tinggi, kegiatan pembelajarannya dimulai pukul 09.30 WIB. Kegiatan tatap muka di sekolah dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan serta siswa sebelum

masuk ke dalam sekolah cek suhu terlebih dahulu. Pada penelitian ini, yang menjadi narasumber yaitu Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung, Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A, Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A, Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C. Serta peneliti mengamati siswa yang ada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.1
Kondisi Sekolah



Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 4 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga penelitian ini dilakukan ketika siswa mengadakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Paparan datanya adalah sebagai berikut:

Slow learner (Lamban belajar) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah anak normal, Peserta didik yang tergolong dalam kategori ini termasuk peserta didik yang lamban dalam menangkap dan memahami sesuatu dibandingkan dengan siswa yang

memiliki kecerdasan normal. Sesuai dengan realita yang ada kemampuan siswa yang berbedabeda menjadikan seorang guru dituntut melaksanakan perannya dengan baik dalam mengoptimalkan pembelajaran, pada setiap kelas belum tentu memiliki siswa *slow learner* di dalamnya sesuai dengan pernyataan ibu Yayuk selaku Kepala Madrasah bahwasanya :

“Ada beberapa saja mbak kalau banyak juga tidak itu juga hanya di beberapa kelas tidak di semua kelas, mungkin hanya 1 anak perkelas. Itu ada di kelas 3A, 5A sama 5C kalau tidak salah, nanti coba sampean tanya langsung sama wali kelasnya ya mbak, ada yang belum bisa membaca dan berhitung, kalau dijelaskan tidak paham-paham, nilainya juga sering jelek dibawah teman-temannya kemampuannya itu.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mengetahui kebenaran tersebut peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru yang bersangkutan dan sesuai dengan pernyataan tersebut, bu Retno wali kelas III-A mengungkapkan bahwa :

“Ada 1 anak mbak, laki-laki semua namanya nanda”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas III-A yang menyatakan bahwa:

“Ada mbak, bocae di warai bu guru jan ndak mudeng-mudeng namanya nanda, duduk e disini ini mbak”¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

“kalau di kelas saya 5-A ada 1 anak mbak laki-laki semua namanya

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa kelas III-A, Nizam di ruang kelas III-A pada Sabtu 25 September 2021 pukul 09.00

prima, kemampuannya di bawah teman-temannya yang lain”¹⁰²

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh bu Nurin wali kelas V- C :

“Di kelas 5C itu ada 2 anak laki-laki mbak namanya Fahmi dan Fahri”¹⁰³

Tabel 4.1
Nama siswa *slow learner*

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ananda Dwi Wahyu Sayh P	III-A	L
2.	Prima aditya pratama	V-A	L
3.	Fahmi Hariri	V-C	L
4.	Fahri Muhammad Ihsani	V-C	L

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami *slow learner* terdapat pada kelas III-A terdapat 1 siswa yang mengalami *slow learner*, di kelas V-A terdapat 1 anak yang mengalami *slow learner* dan V-C terdapat 2 anak yang mengalami *slow learner*.

Anak lamban belajar mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal lainnya secara pengetahuan dan kemampuan berfikir tetapi untuk kondisi fisik tidak ada perbedaan sama sekali. Hal tersebut dibernarkan oleh ibu Retno selalu wali kelas III-A yang menyatakan bahwa:

“Hampir semua mapel lamban, calistung juga belum lancar, mereka kalau nulis bisa mbak cuma tidak mengerti misalnya nulis dari tulisane opo ngunu ora iso di woco, tapi kalau diberi contoh misalnya ayo nulis ini misalnya kamar mandi, iso mbak tapi suwi bature wes selesai dia

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

belum sendiri, sulit memahami materi, kalau dolanan seneng mbak kalau dolanan kan tidak menggunakan pikiran ya mbak, tapi kalau di suruh di perintah cepet mbak disek dewe, kalau untuk nilainya juga dibawah rata-rata ya itu kan disebabkan karena kemampuannya ya mbak.”¹⁰⁴

Hal senada turut disampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

“Ciri-cirinya ya sama seperti anak normal lainnya mbak, mereka juga bisa melaksanakan perintah dengan baik, hanya saja sulit memahami materi dan memang calistungnya juga belum menguasai dan itu berakibat nilai di bawah rata-rata Hampir semua mapel mereka juga lamban.”¹⁰⁵

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh bu Nurin wali kelas V- C :

“Hampir semua mapel kesulitan, nilainya mesti rendah, kalau diajar pemahamannya lambat, terus konsentrasinya juga sulit, ada perbedaan dari teman-teman lainnya misalnya temannya sudah mengerjakan dapat 10 nomer dia 1 nomer saja baru mulai, tapi kalau di perintah cepet tanggap mbak, misalnya dimintai tolong untuk membawakan apa ke kelas ya dilaksanakan.”¹⁰⁶

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi pada siswa *slow learner*. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat memang siswa *slow learner* ini memiliki fisik yang sama seperti siswa normal lainnya, saat guru meminta tolong untuk meletakkan absen membawa absen kedalam kelas, siswa *slow learner* tersebut sangat cepat melaksanakan perintah guru.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learner* di MIN 4 Tulungagung lemah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Choirunimah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁰⁷ Observasi terhadap siswa *slow learner* di MIN 4 Tulungagung (13 Oktober 2021 pukul 08.30-selesai) di MIN 4 Tulungagung

dalam pengetahuan dan sulit dalam memahami materi tetapi mereka memahami perintah yang diberikan oleh guru diluar pembelajaran dengan cepat dan sigap.

Slow learner merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan dari berbagai macam faktor yang dapat mengakibatkan sangat lambat dalam proses belajar, dan setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Hal yang dialami siswa *slow learner* tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Yayuk selaku kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung:

“Kebanyakan siswa lamban belajar disini kurang perhatian dari orang tua karena kadang orang tua bekerja sebagai TKI dan dirumah hanya dengan nenek atau kakeknya jadi mereka kurang dampingan tapi ada juga yang memang kemampuannya rendah mbak, ini saya cerita berdasarkan cerita dari wali kelas ya mbak.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mengetahui kebenaran tersebut peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru yang bersangkutan dan sesuai dengan pernyataan tersebut, bu Retno wali kelas III-B mengungkapkan bahwa :

“Faktornya kalau Setau saya keluarganya ya biasa saja, faktornya kalau di kelas saya ini anak lamban belajar disebabkan karenan kemampuannya memang rendah mbak.”¹⁰⁹

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nikmah wali kelas V-C:

“Setau saya mereka itu berasal dari keluarga biasa, sehingga orang tua di rumah kemungkinan tidak bisa mendampingi mereka dalam

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis, 16 September 2021 pukul 09.00

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

belajar.”¹¹⁰

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh bu Nurin wali kelas V- C :

“Kalau di kelas 5C ini anak yang lamban faktornya kurang perhatian dari rumah mbak jadi berimbas ke kemampuannya.”¹¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami *slow learner* di MIN 4 Tulungagung di sebabkan oleh faktor kurangnya perhatian serta dampingan belajar dari orangtua serta rendahnya kemampuan siswa tersebut sehingga menyebabkan mereka lamban dalam proses pembelajaran.

1. Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*

Peran guru sebagai motivator yaitu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Memberikan dorongan bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan pengembangan dan gairah dalam kegiatan belajar peserta didik *slow learner*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-B :

“Guru itu sebagai pendorong dan kita sebagai guru harus bisa menjadi pengganti orangtuanya di sekolah, artiannya kalau nanti anak pergi ke sekolahan tidak menjadi beban untuk siswa, *oh iki bu retno wes koyok ibuk ku dewe, bu retno sayang karo aku* dengan itu belajar menjadi senang dan lebih semangat belajar ke sekolah.”¹¹²

Hal senada turut disampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

¹¹² Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

“Sangat penting sekali mbak, untuk siswa normal biasa saja motivasi itu sangat penting apalagi untuk siswa yang lamban, karena dengan dorongan dan semangat yang guru berikan diharapkan agar siswa ini itu dapat mengembangkan potensi dan juga pengetahuan yang dimiliki.”¹¹³

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh bu Nurin wali kelas V- C :

“Guru berperan sebagai dorongan, semangat, pada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya dan bisa menggali potensi yang ada di dalam diri anak didik”¹¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator menurut guru MIN 4 Tulungagung yaitu guru memberikan dorongan serta semangat kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru dalam memberikan motivasi harus berperan sabagai pengganti orang tua siswa agar peserta didik merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tanpa rasaketerpaksaan.

Seorang guru tetap berupaya untuk melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan semangat atau dorongan belajar kepada peserta didik termasuk pada peserta didik *slow learner*, peran guru sebagai motivator sangatlah penting karena motivasi berfungsi untuk menggerakkan para peserta didik *slow learner* agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-

B :

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

“Sangat penting sekali mbak, diantaranya ya motivasi dari guru dapat memberikan rasa nyaman terhadap siswa lamban belajar, nyaman disini dalam artian begini saya sebagai guru memberikan dorongan, memberikan arahan, berusaha menjadi pengganti orangtua jadikan dia ini merasa nyaman, dengan peran saya sebagai motivator ini dan motivasi-motivasi yang saya berikan diharapkan bisa memberikan perubahan terhadap semangat belajar siswa lamban belajar ini.”¹¹⁵

Gambar 4.2

Wawancara dengan Bu Retno wali kelas III-A



Hal senada turut disampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

“Sangat penting sekali mbak, untuk siswa normal biasa saja motivasi itu sangat penting apalagi untuk siswa yang lamban, karena dengan dorongan dan semangat yang guru berikan diharapkan agar siswa ini itu dapat mengembangkan potensi dan juga pengetahuan yang dimiliki.”¹¹⁶

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh bu Nurin wali kelas V- C :

”Sangat penting, guru harus memberikan dorongan, semangat, arahan yang bisa memberikan perubahan dan juga arah yang positif pada kemampuan siswa lamban ini tadi.”¹¹⁷

Melalui beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator pada peserta didik *slow learner* sangatlah penting karena dengan dorongan, arahan dan juga semangat yang guru

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

berikan terhadap peserta didik lamban belajar di harapkan agar dapat memberikan perubahan terhadap semangat belajar, dapat mengembangkan potensi dan juga pengetahuan yang dimiliki, dan memberikan perubahan dan juga arah yang positif pada kemampuan peserta didik *slow learner*.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri siswa sendiri, unsur intrinsik akan memunculkan dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik *slow learner* untuk memiliki semangat dalam belajar. Karena unsur intrinsik itu tidak dapat dipisahkan dari adanya dorongan motivasi pribadi dari dalam diri siswa tersebut.

Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa sendiri, maka akan memunculkan minat dari dalam diri sendiri yang timbul secara natural, itu juga menjadi dari bagian dari unsur intrinsik dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan salah satu poin penting dalam keberhasilan serta pengoptimalan pembelajaran oleh karena itu untuk memunculkan dorongan dari dalam diri siswa sendiri guru harus mampu menyadarkan minat serta bakat yang siswa miliki. Guru dapat menumbuhkan minat dan juga motivasi siswa dalam belajar, guna untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Kenapa guru harus dimunculkan unsur motivasi intrinsik pada peserta didik *slow learner* dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi intrinsik tersebut, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran semakin memiliki peluang yang besar. Sehingga, seorang guru penting sekali untuk menimbulkan keberadaan unsur intrinsik pada diri siswa termasuk siswa *slow learner*. Terdapat berbagai

cara guru dalam menumbuhkan motivasi instrinsik peserta didik *slow learner*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-B :

“Motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri siswa ya mbak kalau anak yang sudah memiliki motivasi di dalam diri mereka misalnya si A suka membaca tanpa di suruh pun pasti dia akan membaca dengan sendirinya, ya kalau untuk anak yang lamban ini saya menumbuhkan motivasi di dalam diri mereka dengan cara sering-seringlah memberikan arahan, mengingatkan untuk selalu hormat kepada kedua orang tua, hormat pada guru, kemudian jangan lupa ibadah, na dengan itu dari dalam nanti akhirnya anak akan berfikir oh iya ya, nanti kalau saya rajin ibadah, hormat pada orang tua nanti suatu saat saya akan berhasil. Kalau waktu daring biasanya misalnya ini sabtu ya mbak terus malamnya saya kirim vidio atau link di grub kisah suri tauladan, kisah nabi-nabi, *yo kancil nyolong timun* pokoknya macam-macam mbak yang bisa membeikan pengaruh positif lah seperti itu mbak.”¹¹⁸

Hal senada turut disampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

“Motivasi instrinsik itu kan motivasi yang barasal dari diri siswa tersebut, disini saya sebagai guru ya memberikan dorongan serta arahan misalnya apabila peserta didik berprestai maka ke depannya mereka akan mudah dalam meraih cita-cita, setelah lulus pendidikan dasar apabila mereka berprestasi mereka akan lebih mudah dalam memilih sekolah yang diinginkan, jadikan insyaallah mereka akan tergerak hatinya untuk semangat dalam belajar dan mereka juga cenderung akan melakukan sesuatu untuk meraih apa yang diinginkan walaupun memang ada prosesnya ya mbak.”¹¹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V- C :

“Bercerita tentang orang-orang yang sukses, sering-seringlah memberikan arahan, meberikan nasihat dan mengingatkan mengenai cita-cita, nanti kalau rajin belajar nilainya bagus insyaallah cita-cita yang diinginkan akan tercapai seperti itu.”¹²⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru, maka selanjutnya peneliti bertanya kepada kepala sekolah yaitu Ibu Yayuk, beliau menuturkan

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

bahwa :

“Motivasi dari dalam kalau kita lebih sering-sering diingatkan tentang cita-cita terutama yang lamban ini ya mbak lebih sering diberi arahan untuk ke perilaku yang lebih positif , banyak yang lain mbak setiap guru punya caranya masing-masing untuk memberikan dan menumbuhkan motivasi di diri siswa.”¹²¹

Gambar 4.3
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik *slow learner* yaitu dengan memberikan arahan yang baik dan positif pada diri siswa serta mengingatkan dan menceritakan siswa *slow learner* mengenai cita-cita dan orang sukses agar siswa memiliki keinginan termotivasi untuk menjadi seorang yang sukses, serta tumbuh minat dan semangat dari dalam diri mereka untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas,3A dan 5-C peneliti melihat berbagai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi intrinsik contohnya dengan menceritakan mengenai cita-cita serta orang sukses nanti kalau kalian rajin belajarnya insyaallah cita-citanya tercapai dan sukses, respon siswa *slow learner* menyimak dan mendengarkan cerita guru, sehingga dapat membangkitkan semangat serta rasa ingin yang besar pada diri siswa termasuk siswa *slow learner*.”¹²²

Gambar 4. 4
Suasana belajar siswa dikelas V-C



Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi intrinsik di dalam diri siswa *slow learner* yaitu dengan arahan serta cerita mengenai cita-cita dan orang sukses serta memberikan contoh teladan melalui cerita nabi.

Motvasi dibagi menjadi dua motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik, memotivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa, Dorongan motivasi dari luar sangat perlu diberikan untuk siswa. Karena selain menjadikan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut juga dapat menjadikan siswa *slow learner* lebih aktif dalam

¹²² Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 09.30- selesai

mengikuti pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-

B :

“Dengan cara memberikan nilai, anak sering-sering diberikan pujian, di beri pertanyaan kalau dia bisa menjawab ya di berikan pujian ya betul, pinter, apresiasi tepuk tangan bersama teman-teman karena teman-temannya juga tau mbak kalau anak ini memang kemampuannya agak dibawah mereka. Anak jangan sampai dibilang *elleh we ki opo salah kuwi jawabanmu* kan anak jadi *ngedown* ya mbak. Kalau daring ya misalnya anak lamban ini mengirimkan tugas, mengirimkan pembiasaan saya beri pujian mbak biar dia semangat untuk ngirim tugas ke saya”¹²³

Pernyataan tersebut diatas juga dipekuat oleh jawaban siswa sebagai berikut:

“Iya bu, kalau dia bisa menjawab pertanyaan bu guru nanti kita semua tepuk tangan, bu guru juga bilang bagus.”¹²⁴

Hal senada di sampaikan oleh bu Nikmah wali kelas V-A :

“Dengan memberikan penghargaan dan pujian atau hadiah kepada mereka supaya mereka rajin dan lebih semangat dalam belajar. Memang belum sepenuhnya mampu menguasai materi yang sudah saya sampaikan tapi kalau misalnya saya memberikan pertanyaan kepada anak yang lamban tadi terus dia bisa menjawab saya memberikan pujian sehingga siswa lamban tersebut juga jadi senang dan semangat. Ya pokoknya sering-sering dipuji atau diberi penghargaan, meskipun nilai mereka kadang masih di bawah rata2 mereka harus tetap dipuji.”¹²⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bu Nurin wali kelas V-C:

“setiap apapun yang mereka lakukan saya memberikan pujian misalnya mau saya mintai tolong untuk meletakkan absen di kelas, saya puji terimakasih ya cah bagus hal sederhana saja sudah membuat dia senang mbak, memberikan nilai, meskipun hanya sedikit yang dia bisa atau perubahan yang dibuat harus dipuji biar dia senang.”¹²⁶

¹²³ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹²⁴ Wawancara dengan Siswa kelas III-A, Nizam di ruang kelas III-A pada Sabtu 25 September 2021 pukul 09.00

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Choirunimah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

Gambar 4.5
Wawancara siswa kelas III-A



Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh bu Yayuk selaku Kepala Madrasah:

“Iya mbak, kalau yang lamban belajar itu malah harus lebih diberikan motivasi, biar bisa tergerak untuk semangat belajar dan bisa mengikuti teman-teman yang lainnya. Motivasi yang diberikan guru MIN 4 Tulungagung ini kalau waktu daring kemarin kayak jempol, apresiasi, atau 100 macam-macam sih mbak, kalau PTMT kalau misalnya dikasih pertanyaan terus bisa menjawab itu pasti diberikan tepuk tangan, diberi hadiah juga, diberikan nilai berapa pun hasil yang didapatkan anak lamban belajar setelah itu pasti di berikan apresiasi biar dia jadi tambah semangat.”¹²⁷

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas.

Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat berbagai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru memberikan motivasi ekstrinsik contohnya ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa *slow learner* dan dia berhasil menjawab satu kelas memberikan tepuk tangan dan guru juga memberikan pujian, sedikit perubahan kemampuan yang diperlihatkan siswa *slow learner* selalu diberikan apresiasi pujian dari guru.”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

¹²⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 09.30- selesai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa siswa peran guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa *slow learner* di MIN 4 Tulungagung dalam proses pembelajaran yaitu diberikan pujian, tepuk tangan, nilai agar peserta didik *slow learner* memiliki rasa semangat untuk mencapai kemampuan seperti teman-teman lainnya, walaupun sedikit perubahan yang diberikan guru tidak menjauhkan siswa tetapi tetap memberikan pujian. Dan waktu daring jika siswa *slow learner* mengumpulkan tugas, guru memberikan pujian agar siswa menjadi semangat untuk mengirimkan tugas.

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa *slow learner*. hal tersebut disampaikan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“kalau di kelas 3A ini faktornya ya kemampuan siswa itu sendiri mbak karena saya kalau di lingkungan sekolah aman-aman saja tidak ada si A itu di ejek atau bagaimana-bagaimana, kalau orang tuanya juga selalu aktif selalu tanya tentang pembelajaran atau infomasi terbaru tapi tidak masuk grub.”¹²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa:

“Tidak bu. Kata ibu guru kalau kita mengejek mereka, sama dengan menghina ciptaan Allah. Kalau menghina ciptaan Allah berarti menghina Allah juga.”¹³⁰

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Faktor keluarga jadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak mbak, kalau keluarga tidak mendampingi, tidak

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹³⁰ Wawancara dengan Siswa kelas III-A, Nizam di ruang kelas III-A pada Sabtu 25 September 2021 pukul 09.00

mengingatkan atau mengarahkan anak dalam belajar ya anak tidak berkembang tidak ada greget untuk semangat, kalau hanya dorongan dari guru dan lingkungan sekolah saja tetapi di rumah dibiarkan ya sulit mbak harus seimbang.”¹³¹

Pernyataan tersebut juga sama yang disampaikan oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Ya kurangnya dorongan semangat dari orang terdekat seperti keluarga, kurang dampingan jadi siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung yaitu kemampuan siswa itu sendiri serta kurangnya dorongan dan semangat dari rumah misalnya orangtua dan keluarga jadi dapat mempegaruhi semangat belajar siswa *slow learner*.

Peran guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada peserta didik *slow learner* tidak terlepas dari berbagai macam kendala, Hal tersebut bisa disebabkan oleh kendala-kendala tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Dalam kelas 3A, anaknya kurang mengerti saat diberi motivasi karena kadang hanya diam saja mbak, misalnya ya mbak saya beri dorongan sampean les ya atau sampean ngaji ya mek meneng ae mbak. Cara saya mengatasi kendala tersebut ya saya misalnya begini mereka kan kadang tidak ngerti diberi motivasi hanya diam saja motivasinya saya beri sentuhan tepuk pundak jadi eh ini bu guru kok memperhatikan saya selain itu juga saya langsung ke orangtuanya ke walinya saya beritahu bahwa anak ini tolong diberi dorongan, diberi semangat belajar seperti itu mbak.”¹³³

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹³² Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

¹³³ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Dalam kelas 5A, antara anak yang lamban belajar sama yang tidak lamban kelasnya tidak terpisah, jadi jika saya terlalu fokus memberikan perhatian yang berlebih kepada anak yang lamban belajar saya takut akan timbul rasa iri dari siswa lainnya, cara saya mengatasinya ya saya berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu dan kerja sama dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa, jadi di sekolah saya sebagai guru memberikan dorongan di rumah juga di berikan dorongan agar siswa tergerak untuk lebih semangat dalam belajar.”¹³⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bu Nurin wali kelas V-C:

“Durasi waktu ketemu anaknya kan pendek mbak, dukungan dari orangtua yang rendah, guru sudah memaksimalkan tapi orangtuanya tidak ada perhatian ya sulit juga, cara saya mengatasi membangun komunikasi dengan orangtua kadang saya WA *lebih diperhatikan putranya dirumah nggih* seperti itu.”¹³⁵

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi guna mengoptimalkan pembelajar pada peserta didik *slow learner* beragam. Ada yang kurang mengerti saat diberi motivasi, anak yang lamban belajar sama yang tidak lamban kelasnya tidak dipisah sehingga dapat menimbulkan rasa iri dari siswa lainnya, Durasi waktu ketemu anaknya pendek, dukungan dari orangtua yang rendah, dan cara mengatasi kendala tersebut membangun kerjasama serta komunikasi dengan orangtua siswa *slow learner* agar membantu guru dalam memberikan motivasi serta semangat kepada anak *slow learner*.

Dengan berbagai macam motivasi-motivasi yang telah guru berikan

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

pada siswa *slow learner* pembelajaran menjadi lebih optimal dan ada perubahan mengenai hasil belajar siswa *slow learner*. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Ya sudah optimal, untuk perubahan Ada mbak, ada perubahan dan peningkatan walaupun belum konsisten nilainya juga belum bisa konsisten masik naik turun.”¹³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Alhamdulillah sudah optimal mbak, sedikit membantu mereka dalam membangkitkan semangat belajarnya, kalau untuk hasil belajarnya ada masanya mbak, ya kadang naik kadang juga masih turun. Ada perubahan sedikit demi sedikit itu sudah sangat Alhamdulillah sekali mbak.”¹³⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bu Nurin wali kelas V-C:

“Ya optimal mbak, nilainya ada perubahan sedikit demi sedikit.”¹³⁸

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* sudah guru lakukan secara maksimal agar pembelajaran kepada siswa *slow learner* menjadi optimal walaupun nilai siswa masih belum stabil dan masih naik turun, guru berharap dengan motivasi-motivasi yang telah diberikan dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat siswa *slow learner* untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Senin, 20 September 2021 pukul 07.30

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Senin, 27 September 2021 pukul 09.00

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Senin, 4 Oktober 2021 pukul 09.00

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik termasuk peserta didik *slow learner*. Sebagai fasilitator seorang guru memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk memudahkannya dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Guru memberikan pelayanan sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar pada peserta didik termasuk pada siswa lamban belajar.”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Kalau menurut saya peran guru sebagai fasilitator guru memberikan pelayanan yang menyediakan fasilitas belajar pada siswa yang menunjang proses pembelajaran.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan serta fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Choirunimah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

Seorang guru tetap berupaya untuk melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik termasuk pada peserta didik *slow learner*, Peserta didik akan semakin senang saat guru memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran. Menjadi seorang fasilitator yang baik didalam kelas, sudah tentu diinginkan oleh setiap guru. Guru sebagai fasilitator memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda termasuk siswa *slow learner*. Agar peserta didik dapat belajar dengan lebih semangat maka seorang guru memberikan fasilitas yang baik. Peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting karena dengan peran guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik *slow learner* berfungsi untuk memberikan pelayanan serta memberikan kemudahan untuk para peserta didik *slow learner* agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran serta mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-A :

“Sangat penting salah satu peran guru adalah memfasilitasi siswa karena dengan kita memfasilitasi siswa kita dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.”¹⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting guru sebagai fasilitator selalu memberikan pelayanan bagi siswa agar pembelajaran dapat tersalurkan dan dapat diterima dengan baik termasuk siswa lamban belajar entah itu dengan cara apa

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

saja ya mbak.”¹⁴³

Gambar 4.6
Wawancara Bu Nikmah wali kelas V-A



Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu bu Nurin wali kelas V-C beliau mengungkapkan bahwa:

“Penting sekali dengan kita memfasilitasi siswa memberikan pelayanan dengan itu dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memudahkan anak memahami materi yang saya sampaikan, karena anak-anak itu termasuk anak lamban belajar lebih suka pembelajaran yang berbaur-konkrit *piye yo mbak* jelas, nyata ada di depan mereka.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik termasuk *slow learner* sangatlah penting karena dengan guru memberikan pelayanan setra memfasilitasi siswa dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran membutuhkan hal yang konkrit dan jelas agar mereka dapat menyerap materi dengan mudah.

Peran guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi siswa *slow learner*

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

di dalam kelas sangat beragam. sesuai dengan pernyataan ibu Yayuk selaku Kepala Madrasah bahwasanya :

“Kalau peran guru sebagai fasilitator ya memfasilitasinya kadang kalau proses pembelajaran pakai media tadi tidak semua pelajaran mbak, ya bisa di bilang *endi-endi seng sekirane* membutuhkan media ya pakai media, dan kalau pakai media siswa lamban belajar ini jadi lebih mudah paham walaupun kadang juga sulit ya mbak, pokoknya guru punya cara tersendiri lah dalam memfasilitasinya.”¹⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mengetahui kebenaran tersebut peneliti mmelakukan wawancara langsung terhadap guru yang bersangkutan dan sesuai dengan pernyataan tersbut, bu Retno wali kelas III-A mengungkapkan bahwa :

“Ya menggunakan media, menggunakan buku lks karena di kelas 3A ini anak lambannya tidak dipisah mbak, jadi memfasilitasinya sama seperti teman-teman yang lainnya tidak membeda-bedakan.”¹⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena di kelas 5A itu anak yang lamban belajar bukan termasuk anak yang autis atau anak yang tuna rungu, tuna grahita dll maka tidak ada fasilitas khusus buat mereka, saya memfasilitasinya ya saya samakan dengan anak lainnya, hanya saja mereka lebih diperhatikan misalnya saat mengerjakan soal mereka selalu didampingi.”¹⁴⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu bu Nurin wali kelas V-C beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kalau anak yang lamban belajar saya beri perhatian khusus, kan sudah diterangkan secara bersama nanti saya datangi di mejanya yang lamban ini saya beri penjelasan lagi dengan lebih pelan.”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi di kelas berikut observasi yang peneliti lakukan:

“Pada saat pembelajaran, guru memberikan fasilitas berupa pelayanan dengan mendekati meja siswa *slow learner* untuk memberikan penjelasan kembali mengenai materi pembelajaran dengan pelan-pelan dan memberikan 1 sampai 2 contoh agar siswa *slow learner* mengerti dan paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya kelasnya tidak dipisah jadi peran guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner* di dalam kelas melalui berbagai macam cara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, menggunakan LKS dan buku paket, memberikan perhatian lebih dengan memberi dampingan saat mengerjakan soal dan juga memberikan penjelasan materi lebih pelan pada siswa *slow learner*.

Dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner* guru tidak menggunakan RPP atau strategi khusus dikarenakan di dalam kelas hanya minoritas siswa yang mengalami lamban belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Tidak ada RPP dan strategi yang khusus mbak semua di samakan karena di kela III-A ini yang mengalami lamban belajar hanya 1 anak jadi tidak dibuatkan RPP khusus.”¹⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengatakan bahwa:

“Tidak ada mbak RPP, strategi, metode pembelajaran sama seperti siswa yang lainnya karena ini kan minoritas ya mbak, kelasnya juga

¹⁴⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 2 Oktober 2021- selesai pukul 08.00- selesai

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

tidak di pisah jadi ya semuanya disamakan.”¹⁵¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“RPP nya sama dengan yang lainnya mbak karena di kelas 5C ini yang lamban kan hanya satu anak saja jadi semua disamakan.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memfasilitasi siswa *slow learner* guru tidak menggunakan RPP khusus dikarenakan antara siswa *slow learner* dan siswa normal lainnya tidak dipisah jadi semua perangkat pembelajaran yang guru siapkan disamakan semua.

Peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar, serta dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, guru juga dapat memanfaatkan buku LKS serta buku paket dan mencari bahan ajar di internet agar ada referensi lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-A :

“Kalau saya memaksimalkan Sumber belajarnya ya dari LKS dan buku paket mbak atau biasanya cara mencari referensi dari google.”¹⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitas sumber belajar ya dari buku mbak, buku paket, buku LKS, kadang juga lingkungan sekitar di sesuaikan dengan materi.”¹⁵⁴

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

Gambar 4.7
Dokumentasi sumber belajar buku paket



Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Ya kalau memaksimalkan sumber belajar saya dari buku paket, buku LKS, kadang juga dari google atau lingkungan sekitar tidak ada sumber belajar khusus untuk anak lamban belajar semua disamakan sama anak-anak yang lainnya.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam memaksimalkan sumber belajar dan bahan ajar untuk peserta didik *slow learner* yaitu melalui LKS dan buku paket, google dan lingkungan sekitar menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada saat melakukan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik *slow learner* yaitu memberikan pancingan materi dengan mengaitkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa *slow learner*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-A :

“Iya, diantaranya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kita pelajari, yang kemarin saya jelaskan saya jelaskan kembali dengan begitu siswa memiliki gambaran untuk mengerjakan soal atau

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

memahami materi yang saya sampaikan.”¹⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengatakan bahwa:

“Iya, mereka lebih diperhatikan, misalnya kalau saya menjelaskan materi atau memberikan pertanyaan saya kaitkan dengan kehidupan sehari-harinya agar mereka mudah memahami dan bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan.”¹⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Iya mbak, Iya mbak, biasanya saya kalau memberikan tugas atau pertanyaan saat soalnya mereka kurang mengerti nanti saya beri pancingan atau petunjuk biar dia agak memiliki pandangan untuk menjawab”¹⁵⁸

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, 3A dan 5C pada saat proses pembelajaran guru memberikan pancingan-pancingan misalnya seperti ini hewan apa? Pernah tidak kalian melihat hewan ini di sekitar rumah kalian? Ini bahasa arabnya apa? Seperti itu jadi peserta didik termasuk *slow learner* bersemangat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik *slow learner* yaitu memberikan pancingan materi dan juga

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁵⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 09.30- selesai

pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga membuatkan soal lebih mudah kepada peserta didik *slow learner* agar mereka mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Peran guru sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Retno wali kelas III-A :

“Iya, diantaranya waktu pembelajaran bahasa arab materinya tentang hewan-hewan ya saya membawa gambar hewan dengan media gambar-gambar kan nyata ya mbak siswa itu jadi lebih mudah paham termasuk siswa lamban belajar juga.”¹⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengatakan bahwa:

“Iya, medianya seperti gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, saya menggunakan media ini juga tidak semua mapel mbak jadi mapel mana dan materi mana yang sekiranya membutuhkan media ya saya pakai media, tetapi media yang digunakan tidak khusus untuk siswa yang lamban belajar ya mbak, tetapi media tersebut untuk semua siswa yang ada di dalam kelas, kalau waktu daring media yang saya gunakan untuk memaksimalkan pembelajaran ya vidio pembelajara, vidio dari youtube, voice note atau juga foto. menggunakan media dalam proses pembelajaran membantu dan memudahkan saya untuk menyampaikan materi dan memahamkan siswa lamban belajar, karena siswa lamban belajar ini butuh pembelajaran yang bersifat konkrit dan nyata ya mbak.”¹⁶¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Pakai mbak, saya sesuaikan dengan materi biasanya saya pakai

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

gambar-gambar kalau selama daring saya pakai vidio.”¹⁶²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Putri siswa kelas V-C:

“Pakai bu tapi tidak setiap hari hanya kadang-kadang pakai media gambar-gambar *ngoten*.”¹⁶³

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 5C pada saat proses pembelajaran guru sedang melakukan proses pembelajaran dengan materi sistem pencernaan disitu guru menggunakan media gambar agar dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menjelaskan dan juga membantu siswa *slow learner* mudah dalam memahami materi yang guru sampaikan.”¹⁶⁴

Gambar 4.8 **Obervasi kelas V-C saat guru menggunakan media**



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yaitu

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁶³ Wawancara dengan Siswa kelas V-C, Putri di lingkungan sekolah pada Sabtu 14 Oktober 2021 pukul 09.30

¹⁶⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 13 Oktober 2021- selesai pukul 08.30- selesai

dengan memaksimalkan dan memanfaatkan media pembelajaran agar guru mudah dalam menjelaskan materi dan peserta didik termasuk *slow learner* mudah juga dalam memahami materi yang guru sampaikan karena jelas ada gambarnya sehingga siswa *slow learner* tidak berpikir abstrak saja. Sedangkan untuk aring guru memanfaatkan media berupa vidio dari *youtube*, vidio pembelajaran yang guru buat, *voice note* dan foto.

Peran guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner* tentunya sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu memudahkan kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik. dengan media pembelajaran respon siswa *slow learner* dalam pembelajaran menjadi lebih antusias dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A :

“Kalau menggunakan media mereka senang berbeda dengan kalau tidak menggunakan media, jadi misalnya saya ulang-ulang arnabun kelinci, arnabun kelinci, saya tanya kelinci apa bahasa arabnya ya bisa menjawab arnabun tapi harus di kasih gambar.”¹⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menggunakan media responnya ya lebih semangat lebih antusias, kalau tidak menggunakan media tetap semangt tapi antusiasnya kurang, tapi terkadang mereka masih sulit dalam memahami materi pelajaran yang saya sampaikan.”¹⁶⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

“Lebih antusias, lebih mudah dalam memahami karena kalau anak yang lamban diajak *ngawang-ngawang* saja sulit mbak jadi kalau ada media lebih mudah dalam menjelaskannya, kalau pakai media itu saya bu saya semua semangat mbak termasuk anak lamban ini tapi kadang anak lamban ini kalau pas ditunjuk juga tidak bisa menjawab itu biasanya saya suruh maju untuk membaca tulisan yang ada di media yang saya buat ya mau, bisa, tapi membacanya pelan-pelan banyak kesandungnya.”¹⁶⁷

Gambar 4.9
Respon siswa *Slow Learner* saat pembelajaran pakai media



Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Putri siswa kelas V-C:

“Senang bu, kalau pakai gambar-gambar itu lebih jelas, yang tidak bisa juga senang bu dia juga angkat tangan, tapi kadang Cuma angkat tangan saja pas di tanya tidak bisa, nanti sama bu guru di suruh maju *dikengken* membaca saja.”¹⁶⁸

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 5C pada saat proses pembelajaran guru sedang melakukan proses pembelajaran dengan materi sistem pencernaan disitu guru menggunakan media gambar

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁶⁸ Wawancara dengan Siswa kelas V-C, Putri di lingkungan sekolah pada Sabtu 14 Oktober 2021 pukul 09.30

peserta didik termasuk *slow learner* sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹⁶⁹

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan respon peserta didik termasuk *slow learner* terhadap peran guru sebagai fasilitator dalam menggunakan media saat pembelajara yaitu lebih antusias dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi jika siswa *slow learner* tidak dapat menjawab pertanyaan guru maka siswa diminta maju dan membaca media yang ada di papan tulis.

Peran guru sebagai fasilitator dimaksimalkan dengan memanfaatkan sarana dan prasana sekolah, proses pembelajaran dilakukan diperpustakaan dan juga musholla hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A yaitu:

“Ada mbak, biasanya anak-anak belajar bersama di perpustakaan tapi 1 minggu ada jadwalnya sendiri dan berbeda-beda perkelas mbak setiap kelas misalnya kelas 3A hari apa 3B hari apa, disuruh mencari buku yang dia sukai dan dibaca, untuk yang lamban ya sama mbak nanti setelah membaca saya tanya judulnya bukunya apa seperti itu.”¹⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A

“Biasanya Biasanya belajar diluar kelasnya di perpustakaan di musholla mbak kalau diperpustakaan ada jadwalnya jadi perkelas harinya beda-beda, peserta didik lmban belajarnya ya ikut ke perpustakaan tidak saya bedakan dengan siswa lainnya jadi sama-sama senang dan suasana baru, kalau membuat kelompok untuk saat ini belum.”¹⁷¹

¹⁶⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 13 Oktober 2021- selesai pukul 08.30- selesai

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

Gambar 4. 10
Siswa kelas V-C membaca buku di perpustakaan



Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

”Kalau belajar diluar kelas ini sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri perkelas mbak, biasanya anak yang lamban saya beri tugas tersendiri.”¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru belum menerapkan kerja kelompok karena PTMT, pembelajaran diluar kelas dilakukan di perpustakaan dan musholla.

Peran guru sebagai fasilitator dalam kepada peserta didik *slow learner* tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Ketika dihadapkan dengan berbagai kendala tersebut, guru diharapkan mampu menemukan cara dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Sehingga siswa yang memiliki *slow learner* diharapkan tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“ndak konsentrasi mbak terus kalau selama tatap muka sudah menggunakan media anak di perlihatkan gambar *dibedeki* itu bisa merespon bisa menjawab tapi kalau di *dibedeki* sekali lagi sudah tidak

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

bisa menjawab, kalau selama daring ya saya sudah mengirim vidio yang saya buat tapi tidak ada respon dan jarang mengirim tugas. Cara saya mengatasinya, cara saya mengatasinya ya yaitu di evaluasi tapi kalau saya evaluasi langsung mbak lisan jadi semuanya saya beri pertanyaan termasuk siswa lamban belajar ini tadi dan saya komunikasikan dengan orang tua saya ceritakan anaknya kalau di kelas seperti itu”¹⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Kalau kendala dalam memfasilitasi saat proses pembelajaran siswa lamban belajar ini kurang konsentrasi mbak, konsentrasinya pecah biasanya, terus daya serap materinya juga lamban ya mbak kalau selama daring siswa yang lamban belajar nilainya justru bagus, karena kemungkinan saat diberikan tugas yang mengerjakan orang tuanya, setelah pembelajaran tidak daring lagi nilai mereka di bawah rata-rata. Cara saya mengatasinya ya sering di tegur mbak saya panggil namanya misalnya “ayo prima diperhatikan” agar fokusnya kembali lagi saat mengikuti pembelajaran dan saya komunikasikan dengan orang tua agar sebisa mungkin yang mengerjakan anaknya sendiri orang tua hanya mendampingi dan mengarahkan.”¹⁷⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Ya itu daya serap materine sulit terus konsentrasinya kadang susah, cara saya mengatasinya ya itu mbak nanti saya datangi di bangkunya terus saya jelaskan pelan-pelan terus saya komunikasikan pada orangtua agar anaknya dalam belajar di dampingi da diarahkan.”¹⁷⁵

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Yayuk selaku Kepala Madrasah:

“Kalau waktu evaluasi sama guru-guru itu keluh kesah mereka ya mbak, susah diajari diajari ndak paham-paham gitu, ndak konsentrasi dolanan dewe, kadang ya semangat tapi kalau ditanya tidak bisa menjawab. Ya kalau dari guru di musyawarahkan di sampaikan pada orang tua, agar orang tua mau membantu kerja sama untuk mendampingi anak belajar kalau dirumah. Guru juga sabar pelan-pelan mengajarnya.”¹⁷⁶

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Choirunimah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat berbagai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran. Pada saat guru meminta siswa untuk membaca hasil pekerjaan rumahnya karena guru sedang mencocokkan hasil PR bersama-sama ada siswa yang menghadap ke belakang, Setelah peneliti telusuri siswa yang menghadap ke belakang tersebut merupakan siswa *slow learner* yang ada di kelas III-A.¹⁷⁷

Gambar 4.11
Siswa yang kurang konsentrasi di kelas III-A



Dari uraian wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya kendala yang dialami guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran yaitu siswa yang kurang fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung serta daya serap materinya rendah sehingga membuat siswa kadang bisa menjawab kadang juga tidak. Cara guru mengatasi kendala tersebut dengan melakukan evaluasi langsung secara lisan, membangun komunikasi dengan orangtua agar orangtua juga berperan dalam memberikan dampingan dalam belajar pada peserta didik

¹⁷⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 08.30- selesai

slow learner.

Dengan berbagai macam cara guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi siswa *slow learner* proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan ada perubahan mengenai hasil belajar siswa *slow learner*. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Kita sebagai guru harus mengoptimalkan mbak harus memaksimalkan pembelajaran dengan cara apapun baik itu peran kita yang dimaksimalkan ataupun cara kita saat memberikan pelajaran, pembelajaran menjadi lebih optimal ya iya mbak dengan menggunakan media, sumber belajar, pancingan materi yang saya berikan kepada siswa lamban belajar ini, alhamdulillahnya sedikit demi sedikit anak itu ada perubahan mulai dari pemahaman siswa mengenai materi saat di kelas walaupun sedikit demi sedikit dan belum terjadi perubahan yang sesuai dengan yang kita inginkan tapi ada lah perubahan, begitu juga dengan nilainya.”¹⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Iya pembelajaran menjadi optimal mbak, karena mamfasilitasi siswa lamban belajar salah satunya menggunakan media dpat membantu siswa dalam memahami materi karena jelas ada gambarnya dan membantu saya dalam menyampaikan materi, kalau mengenai hasil belajarnya ya mereka masih kadang naik kadang juga masih turun belum bisa sepenuhnya untuk naik terus. Tetapi sudah lebih membantu dan ada perubahan sedikit demi sedikit mengenai kemampuan dan hasil belajar siswa lamban belajar ini tadi sedidannya tidak mengalami ketertinggalan .”¹⁷⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Saya sebagai guru berusaha memaksimalkan peran saya dalam memberikan pelayanan dan juga fasilitas untuk siswa termasuk siswa lambak belajar ya saya berharap nilainya selalu bagus tapi untuk saat ini nialianya masih naik turun belum stabil, ada perubahan sedikit sudah sangat baik.”¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Selasa, 21 September 2021 pukul 08.00

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Selasa, 28 September 2021 pukul 09.00

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 09.00

Gambar 4. 12
Dokumentasi nilai harian kelas V-C

DATA NILAI SISWA KELAS 5C MIN 4 TA TAHUN PELAJARAN 2021/2022									
MATA PELAJARAN: P.11.11.11		SEMESTER: 1							
NO	NAMA SISWA	20/11/21	27/11/21	04/12/21	11/12/21	18/12/21	25/12/21	01/01/22	08/01/22
1.	ADINDA AMELIA PUTRI	92	92	88	88	92	88	92	92
2.	ADINDA KHARISMA PUTRI	84	88	90	88	68	72	84	84
3.	ANNISA QURROTA A'YUN	80	84	88	68	72	84	84	84
4.	AZZAKI GANENDRA	100	96	88	84	88	72	88	72
5.	FAHMI FARIZ	82	88	88	84	84	76	76	72
6.	FAHRI MUHAMMAD HUSANI	86	88	82	84	84	82	82	82
7.	FIKRIATUS SOLEHAH	84	88	76	84	100	100	88	88
8.	INDANA ALYA AQILA	80	72	84	72	100	76	88	88
9.	KEVHYN BRYANT PRATAMA	64	72	64	80	100	88	82	82
10.	MEFARDAN NORROIFAN	72	60	68	88	100	88	84	84
11.	MEFARDHAN NORROIFAN	88	76	76	84	76	82	64	64
12.	MEFARDHAN BIYAUDIN	96	60	76	88	100	80	82	82
13.	M.ZUHILMI FAHMER RIDHO	60	86	76	68	84	80	80	80
14.	NINA DISTIANA DIAH IQSANA	68	64	82	88	88	84	88	88
15.	TAGRED MAYASOFA	60	84	72	68	86	100	100	100
16.	RAHIMA SALSABILA AZMI	84	84	72	88	72	80	80	80
17.	ROISATUL MUNA AULIA	96	88	88	64	76	76	80	80
18.	ZAIDA FAHMA SANIA PUTRI	92	88	96	96	92	96	96	96
19.	MUCHSALMAN FARIZZ	80	96	68	84	88	80	80	80

GURU MATA PELAJARAN
NURIN ANWAR, M.Pd.I
NIP.19833272005012003

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* sudah guru lakukan secara maksimal agar pembelajaran kepada siswa *slow learner* menjadi optimal walaupun nilai siswa masih belum stabil dan masih naik turun, guru berharap dengan pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan dapat memberikan kemudahan serta siswa *slow learner* dapat dengan menyerap dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki seperti teman-teman yang lainnya.

3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda termasuk kemampuan dalam belajar. Ada siswa yang memiliki kemampuan lebih maka dengan satu kali penjelasan guru siswa tersebut langsung paham, namun ada juga siswa yang baru bisa memahami penjelasan guru setelah

diulang berkali-kali. Oleh karena itu peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting termasuk siswa *slow learner*. sebagaimana yang yang disampaikan oleh bu Retno wali kelas III-A:

“Peran guru sebagai pembimbing terhadap siswa lamban Penting sekali, agar siswa dapat sama dengan temannya yang normal, walaupun belum sama persis setidaknya ada peningkatanlah ya mbak serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.”¹⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Sangat penting, diharapkan dengan bimbingan yang kita berikan dapat membantu anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. bisa mendapat nilai yang baik dan tuntas dalam tujuan pembelajaran. Serta dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.”¹⁸²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Sangat penting, dengan membimbing diharapkan anak lamban belajar ini dapat belajar dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dapat mencapai perkembangan yang maksimal nilainya juga dapat maksimal.”¹⁸³

Gambar 4. 13
Wawancara Ibu Nurin wali kelas 5C



¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik termasuk *slow learner* sangatlah penting karena dengan guru memberikan bimbingan diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri serta dapat meningkatkan kemampuan yang telah mereka miliki.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa *slow learner* merupakan suatu masalah yang seringkali terjadi di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan berbagai macam cara. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Saya membimbing di antaranya memberikan jam tambahan,tempat duduknya saya rolling terus menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana secara rinci di ucapkan bolak balek”¹⁸⁴

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Memberikan materi secara bertahap, maksudnya sedikit demi sedikit tidak seperti teman yang lain, saya mengejar menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa.”¹⁸⁵

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Kalau saya membimbing siswa lamban di kelas saya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sabar, dan memaksimalkan PTMT ini untuk membimbing di dalam kelas.”¹⁸⁶

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* sangat beragam yaitu jam tambahan, rolling tempat duduk, menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, Memberikan materi secara bertahap, sabar, dan memaksimalkan PTMT ini untuk membimbing di dalam kelas.

Peran guru sebagai pembimbing guru menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik termasuk *slow learner* sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Iya, kita menggunakan bahasa ibu karena yang mudah diterima sama anak jadi bahasanya jawa campur mbak *saget napa mboten, sampun napa dereng.*”¹⁸⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Ya kalau saya menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami, bahasa ibu, bahasanya ya campur sama bahasa jawa tapi yang halus.”¹⁸⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Iya, di campur mbak karena supaya mereka mudah menerima penjelasan kita jadi dicampur ya kadang bahas indonesia kadang bahasa jawa tapi jawanya yang kromo biar mereka juga terbiasa basa.”¹⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa:

“inggih bu, bahasanya campur kadang indonesia terus pakai

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Choirunimah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

bahasa jawa juga kadang-kadang.”¹⁹⁰

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi ketika di dalam kelas. Berikut hasil observasi peneliti :

“Ketika peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, guru memang menggunakan bahasa campur antara bahasa jawa dan bahasa indonesia sehingga sudah familiar dan mudah dipahami siswa *slow learner*.”¹⁹¹

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik *slow learner*.

Peran guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik *slow learner* juga melakukan rolling tempat duduk agar guru mudah dalam menjangkau dan berkomunikasi kepada siswa *slow learner*. hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Iya tapi semuanya saya rolling, tapi saat ini kelas saya bentuk mejanya bundar jadi sudah kelihatan anak lambannya mudah juga untuk mengawasi dan berkomunikasi.”

Gambar 4. 14
Dokumentasi meja bundar kelas III-A



¹⁹⁰ Wawancara dengan Siswa kelas V-A, Dila di lingkungan sekolah pada Sabtu 2 Oktober 2021 pukul 09.30

¹⁹¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 08.30- selesai

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Saya *rolling* tempat duduk mbak, tapi karena kebetulan siswa tersebut duduknya di depan jadi baik siswa maupun guru lebih mudah dalam berkomunikasi dan melakukan pendampingan.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Nurin wali kelas V-C:

“Saya *rolling* tempat duduknya seminggu 2/3 kali tidak setiap hari, kalau untuk yang lamban juga saya *rolling* tempatnya yang kelihatan dan mudah dijangkau.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan *rolling* tempat duduk termasuk siswa *slow learner*, guru juga melakukan pembelajaran dengan meja bundar agar mereka lebih mudah dijangkau dan berkomunikasi dengan guru.

Peran guru dalam membimbing siswa *slow learner* dilakukan guru dengan kelas khusus tetapi saat pandemi seperti ini guru memaksimalkan bimbingannya saat PTMT di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yayuk selaku Kepala Madrasah:

“Ada mbak. Sekolah ini ada program kelas khusus sebagai cara dalam mengatasi siswa yang lamban belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar calistung. Namun ketika pandemi ini program tersebut tidak bisa berjalan dengan baik dan PTM juga terbatas ya mbak waktunya jadi agak sulit untuk menjadwal program tersebut lagi, guru-guru memilih memaksimalkan waktu tatap muka pada saat di dalam kelas. Selain itu guru-guru juga melakukan komunikasi dengan orangtua siswa agar orangtua juga turut berperan dalam memantau dan mengawasi anak ketika belajar.”¹⁹²

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Retno wali kelas III-A”

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

“Iya tapi PTMT ini waktunya terbatas dan semenjak pandemi kelas khususnya belum berjalan lagi jadi bimbingannya saya maksimalkan saat pembelajaran di kelas. Misalnya ya mbak saya sudah menyampaikan materi terus kayak kelihatannya si anak ini belum jelas dengan penjelasan saya secara bersama-sama tadi ya nanti saya bimbing dengan membeikan penjelasan materi secara rinci untuk anak lamban itu”¹⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Iya, tapi karena ini PTMT terbatas waktunya saya memaksimalkan dengan waktu yang ada saja saat didalam kelas. Misal ketika siswa sedang menulis, saya memanggil siswa yang lamban belajar ini tadi. Untuk saya ajari secara individual di meja saya selama dua hari sekali kadang juga minggu sekali seadanya waktu mbak kalau tidak begitu saya ajari di meja mereka saya datangi kadang anak itu lebih suka kalau saya datangi dimeja mereka seperti lebih merasa diperhatikan.”¹⁹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Selama pandemi ini belum mbak karena waktunya terbatas jadi saya hanya memaksimalkan waktu pembelajaran di dalam kelas ntuk mengajari, memberikan penjelasan ke mereka sama seperti guru-guru yang lain. kadang kalau yang lamban belajar saya kasih soal tersendiri yang lebih mudah agar mereka lebih cepat tanggap dan cepat dalam menyelesaikan soal, biasanya misalnya saja matematika soalnya kalau anak yang tidak lamban aau anak pada umumnya itu angkanya saya buat lebih besar terus kalau anak yang lamban belajar soalnya saya buatkan angkanya lebih sederhana biar dia lebih mudah memahami dan cepat selesai.”¹⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh siswa:

“Kalau sebelum corona kemarin yang belum bisa itu diikutkan kelas khusus pulangny terakhir tidak sama-sama kak ada kelasnya sendiri. Tapi kalau sekarang biasanya sama bu guru diajari pas di kelas.”¹⁹⁶

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

¹⁹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas V-C, Dila di lingkungan sekolah pada Sabtu 2 Oktober 2021 pukul 09.30

Gambar 4.15
Dokumentasi wawancara Dila V-C



Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran.

“Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat berbagai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru membimbing siswa *slow learner* dengan mamfaatkan waktu PTMT di kelas, guru memeberikan bimbingan dengan mengajari siswa secara individu ditempat duduk mereka agar mereka lebih paham dengan materi yang guru sampaikan”¹⁹⁷

Gambar 4.16
Dokumentasi guru mengajari siswa *slow learner* V-A



Berdasarka hasil wawancara dan obserasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru di MIN 4 Tulungagung memiliki cara yang sama dalam menangani siswa *slow learner*, yaitu dengan diikutkan kelas

¹⁹⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung 25 September 2021- selesai pukul 08.30- selesai

khusus ketika sebelum pandemi. ketika pandemi ini guru memilih memaksimalkan waktu saat ptmt untuk mengajari siswa secara individual tapi tidak setiap hari.

Selain bimbingan tersebut yang dilakukan guru, guru juga melakukan visiting home apabila siswa *slow learner* jarang masuk sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Iya, jika anaknya jarang masuk, saya datangi dirumahnya saya tanya kenapa kok jarang masuk alasannya apa, terus nanti saya nasihati agar mau masuk lagi.”¹⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Iya mbak, tapi saya visiting home untuk memberi tau orang tuanya anak-anak yang jarang masuk saya tanya kenapa alasannya jarang masuk dll.”¹⁹⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Pernah mbak, saya datangi kerumahnya karena anak tidak pernah kirim tugas, saya lihat memang orangtuanya seperti tidak terlalu memperhatikan anaknya alasannya itu ada saja.”²⁰⁰

Sedangkan untuk memperkuat wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yayuk Kepala Madrasah:

“Kalau memang benar-benar memerlukan perhatian khusus atau pelayanan khusus kami dari pihak madrasah memberikan izin kepada guru untuk melakukan visit home mbak tapi atas izin wali murid juga, karena kalau anak ini dibiarkan nanti kasihan ketinggalan sama teman-temannya jadi harus diberikan perhatian lebih. Terus kalau pas pulang anak lamban ini di minta pulang paling terakhir nanti diberikan bimbingan tersendiri, penjelasan, biar paham seperti itu mbak.”²⁰¹

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Tulungagung Ruang Kepala Madrasah pada Kamis tanggal 16 September 2021 pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan izin kepada guru untuk melakukan *visiting home* jika memang benar-benar siswa membutuhkan dan diberi izin juga oleh wali murid. Sedangkan guru melakukan *visiting home* jika siswa *slow learner* jarang masuk sekolah saja.

Dalam membimbing guru juga memberikan kesempatan pada siswa *slow learner* agar mereka tidak hanya diam saja. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Iya selalu tapi kadang tidak menjawab misalnya saat mencocokkan soal terus saya tanya ayo nanda jawabannya belum bu ya nanti saya tanya lagi ganti dulu ke teman lainnya.”²⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Iya selalu mbak, karena kalau diberi kesempatan bertanya dan menjawab kita kan bisa melihat ini materi yang saya sampaikan diterima apa tidak sama si anak, di pahami apa tidak seperti itu.”²⁰³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bu Nurin wali kelas V-C:

“Iya, Selalu mbak karena dengan kita memberikan kesempatan pada siswa lamban ini untuk bertanya dan menjawab kita bisa tau oh ini yang tidak bisa, oh bearti materi ini mereka paham seperti itu.”²⁰⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi saat proses pembelajaran yang mana guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru tapi jika siswa belum bisa pertanyaan tersebut dilemparkan ke siswa lainnya nanti siswa *slow*

²⁰² Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

learner diberikan soal selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membimbing juga memberikan kesempatan pada siswa *slow learner* untuk menjawab dan bertanya sehingga guru dapat mengetahui mana materi yang tidak dipahami dan yang sudah mereka pahami.

Peran guru sebagai pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik *slow learner* tidak terlepas dari berbagai macam kendala, Hal tersebut bisa disebabkan oleh kendala-kendala tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Kendalanya yaitu, kalau tatap muka anak di dalam kelas tidak fokus, kalau daring jarang kirim tugas, kalau membimbing ini cara saya mengatasinya saya komunikasikan dengan orangtua untuk membantu agar anak tidak hanya di pasrahkan pada sekolahan saja tapi diberikan jam tambahan atau les dirumah atau membantu memantu dan membimbing anak belajar saat dirumah.”²⁰⁵

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Kendalanya yaitu, dalam kelas 5A, antara anak yang lamban belajar sama yang tidak lamban kelasnya tidak terpisah, jadi jika saya terlalu fokus kepada anak yang lamban belajar maka anak yang lain jadi kurang terurus dan akhirnya ramai dan main sendiri Cara mengatasi, selama PTMT ini hanya saya ajari sebisa mungkin ketika waktunya masih ada jadi secara individual. Karena keadaan pandemi ini ya mbak jam tatap muka itu terlalu singkat. Namun ketika sebelum pandemi kemarin biasanya saya ajari sendiri dan juga ada kelas khusus agar dia itu tidak tertinggal dengan teman-temannya yang sudah bisa. Selain itu selama pandemi ini saya juga berkomunikasi dengan orangtua siswa untuk memantau dan membimbing anaknya dalam belajar.”²⁰⁶

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurin wali kelas V-C:

“Kendalanya sekarang ini kan PTMT ya mbak waktunya sangat terbatas untuk memberikan jam tambahan seperti dulu cara mengatasinya saya komukasikan dengan orang tua agar orangtua ikut membantu dalam memberikan bimbingan kepada putranya.”²⁰⁷

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam memberikan membimbing guna mengoptimalkan pembelajar pada peserta didik *slow learner* beragam. Durasi waktu PTMT yang sangat singkat, mengatasi kendala tersebut membangun kerjasama serta komunikasi dengan orangtua siswa *slow learner* agar membantu guru dalam memberikan bimbingan kepada anak *slow learner*.

Dengan berbagai macam bimbingan yang telah guru berikan pada siswa *slow learner* pembelajaran menjadi lebih optimal dan ada perubahan mengenai hasil belajar siswa *slow learner*. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Retno wali kelas III-A:

“Saya memaksimalkan bimbingan kepada siswa lamban belajar dengan waktu yang ada kalau nilainya tidak pasti mbak masih naik turun, Tapi dari guru sudah mengusahakan agar dia optimal dalam pembelajaran”²⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nikmah wali kelas V-A:

“Sedikit demi sedikit ada perubahan mengenai nilainya mbak tapi ya belum stabil masih naik turun, kalau dikatakan optimal saya merasa bimbingan yang saya berikan alhamdulillah sudah cukup optimal mbak.”²⁰⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bu Nurin wali kelas V-C:

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

²⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Retno Arifiyanti, S.Ag selaku wali kelas III-A di Ruang Kelas III-A pada Rabu, 22 September 2021 pukul 08.00

²⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Choirunikmah, S.Pd.I Selaku wali kelas V-A di Ruang Tamu MIN 4 Tulungagung pada Rabu, 29 September 2021 pukul 09.00

“Sudah optimal mbak dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan sehingga dapat memberikan sedikit demi sedikit pemahaman materi pada siswa lamban maka akan berimbas pada hasil belajarnya walaupun belum stabil.”²¹⁰

Dari hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* sudah guru lakukan secara maksimal agar pembelajaran kepada siswa *slow learner* menjadi optimal agar mereka paham dengan materi-materi yang guru sampaikan walaupun nilai siswa masih belum stabil dan masih naik turun. Guru tetap sabar dan tlaten dalam memberikan bimbingan.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian terjun langsung ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di MIN 4 Tulungagung. Hal ini karena peneliti menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di MIN 4 Tulungagung dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan

²¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas V-C di Musholla pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 09.00

pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung guna untuk memberikan dorongan dan semangat yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menumbuhkan motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik *slow learner* dengan memberikan arahan dan juga nasihat agar peserta didik *slow learner* dapat berperilaku baik, memberikan dorongan dengan mengingatkan mengenai cita-cita dan menceritakan mengenai orang sukses.
- b. Guru memberikan motivasi ekstrinsik pada peserta didik *slow learner* dengan memberikan pujian, penghargaan hadiah, tepuk tangan, memberikan nilai pada setiap perubahan atau hasil yang diberikan oleh siswa *slow learner* guru tetap memberikan dorongan dan pujian.
- c. Kendala guru dalam memotivasi siswa *slow learner*, peserta didik kadang kurang mengerti saat diberi motivasi, jika diberikan motivasi secara berlebihan akan menimbulkan rasa iri pada siswa lain, kurangnya dukungan dari orangtua
- d. Cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik *slow learner*, guru memberikan motivasi dengan melakukan tepuk pundak agar siswa merasa lebih diperhatikan dan selain itu juga guru membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik *slow learner* untuk kerja sama memberikan dorongan dari rumah kepada anak.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada pserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung guna untuk memberikan pelayanan serta kemudahan bagi peserta didik *slow learner* dalam memahami materi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi dengan menyediakan dan memaksimalkan sumber belajar.
- b. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran.
- c. Memberikan pancingan materi kepada peserta didik *slow learner*.
- d. Mendampingi peserta didik *slow learner* saat mengerjakan soal.
- e. Belajar diluar kelas di perpustakaan dan Musholla.
- f. Kendala guru dalam memfasilitasi siswa *slow learner* yaitu siswa kurang konsentrasi fokusnya terpecah, terkadang saat menggunakan media bisa nyambung bisa tidak
- g. Cara guru mengatasi kendala dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner* dengan memberi teguran, melakukan evaluasi langsung secara lisan, menggunakan metode pembelajaran misalnya seperti demonstrasi dan resitasi, menggunakan media serta membangun komunikasi dengan orangtua agar orangtua juga

berperan dalam memberikan dampingan dalam belajar pada peserta didik *slow learner*.

3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung guna untuk memberikan pemahaman serta bimbingan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Guru saat membimbing peserta didik *slow learner* menggunakan bahasa sederhana.
- b. Guru mamaksimalkan jam tambahan saat PTMT.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik *slow learner* betanya dan menjawab.
- d. Dalam membimbing guru menyampaikan materi secara bertahap.
- e. Membimbing dengan membuat soal tersendiri atau tugas tersendiri yang lebih mudah untuk peserta didik *slow learner*.
- f. Kendala guru dala membimbing siswa *slow learner* yaitu daya serap materi rendah, waktu tatap muka terbatas, siswa *slow learner* dan siswa normal kelasnya tidak di pisah, Jika diajak berfikir

cepat seperti teman lainnya tidak bisa, kurang tanggap dalam memahami materi.

- g. Cara mengatasi kendala yaitu guru memberikan bimbingan tersendiri untuk peserta didik *slow learner*, guru melakukan pendekatan untuk mengetahui bimbingan seperti apa yang cocok untuk peserta didik *slow learner* dan guru juga guru membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.

C. Analisis Data

1. Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Pada dasarnya setiap peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung memiliki motivasi intrinsik, Motivasi tersebut sebenarnya terdapat di dalam diri siswa, dengan demikian guru hanya tinggal merangsang atau memancing motivasi intrinsik pada diri siswa *slow learner* tersebut muncul dengan memberikan dorongan serta mengingatkan bahwa setiap mereka memiliki cita-cita di dalam hidupnya, ketika seorang guru telah mengetahui apa yang dicita-citakan oleh siswanya maka hal tersebut dapat menjadi modal untuk menimbulkan motivasi intrinsik di dalam diri siswa *slow learner*. Motivasi intrinsik yang telah timbul diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar serta membangkitkan keinginannya untuk menggapai apa yang dia inginkan.

Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung yaitu. memberikan motivasi ekstrinsik pada peserta didik *slow learner* berupa dengan pujian, penghargaan, tepuk tangan, memberikan nilai, misalnya siswa *slow learner* mendapatkan nilai meningkat sedikit dibanding nilai kemarin, peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru jadi setiap perubahan atau hasil yang diberikan oleh siswa *slow learner* guru tetap memberikan dorongan pujian agar peserta didik *slow learner* tersebut merasa diperhatikan dan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar.

Terdapat beberapa kendala guru dalam memotivasi siswa *slow learner*, peserta didik kadang kurang mengerti saat diberi motivasi, jika diberikan motivasi secara berlebihan akan menimbulkan rasa iri pada siswa lain, kurangnya dukungan dari orangtua. Adapun cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik *slow learner*, guru memberikan motivasi dengan melakukan tepuk pundak agar siswa merasa lebih diperhatikan dan selain itu juga guru membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik *slow learner* untuk kerja sama memberikan dorongan dari rumah kepada anak.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung yakni dengan

memberikan fasilitas dalam pembelajaran. Seorang guru memberikan pelayanan kepada peserta didik agar memudahkannya untuk memahami materi yang guru sampaikan. Menjadi fasilitator yang baik adalah impian setiap guru. Cara guru memfasilitasi peserta didik *slow learner* menyediakan dan memaksimalkan sumber belajar seperti LKS dan buku paket digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dan mencari bahan ajar dari internet serta lingkungan sekitar agar ada referensi yang lain. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran.

Saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran agar siswa *slow learner* mudah dalam memahami materi pembelajaran karena konkrit dan jelas, media juga membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu guru memberikan pancingan materi kepada peserta didik *slow learner* pada saat memberikan pertanyaan atau memberikan tugas agar siswa *slow learner* dengan mudah menyelesaikan soal tersebut.

Guru memberikan pelayanan dengan mendampingi peserta didik *slow learner* saat mengerjakan soal sehingga meminimalisir terjadinya kesulitan atau tidak mengerjakan soal yang dilakukan siswa. Peran guru sebagai fasilitator di MIN 4 Tulungagung terdapat jadwal siswa untuk belajar diluar kelas di perpustakaan dan Musholla. Membaca buku dipepustakaan tugas yang diberikan guru kepada siswa *slow learner* yaitu membaca buku yang dia sukai dan setelah selesai membaca buku menyebutkan judul apa yang mereka baca tadi. Terdapat beberapa

kendala guru dalam memfasilitasi siswa *slow learner* yaitu siswa kurang konsentrasi fokusnya terpecah, terkadang saat menggunakan media bisa nyambung bisa tidak. Adapun cara guru mengatasi kendala dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner* dengan memberi teguran, melakukan evaluasi langsung secara lisan, menggunakan metode pembelajaran misalnya seperti demonstrasi dan resitasi, menggunakan media serta membangun komunikasi dengan orangtua agar orangtua juga berperan dalam memberikan dampingan dalam belajar pada peserta didik *slow learner*.

3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.

Peran guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik *slow learner* sangat dibutuhkan. di MIN 4 Tulungagung peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan membuat soal tersendiri atau tugas tersendiri untuk peserta didik *slow learner* yang lebih mudah dibandingkan teman-teman lainnya misalnya soal matematika guru membuat soal angka lebih rendah dibanding teman lainnya agar peserta didik *slow learner* tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. melalui bimbingan tersebut guru dapat memberikan pemahaman materi sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik *slow learner* dapat memahami sedikit demi sedikit materi pembelajaran melalui bimbingan yang guru berikan

dan nilainya mengalami sedikit demi sedikit peningkatan walaupun belum stabil.

Saat memberikan bimbingan guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa *slow learner* dan dalam menyampaikan materi untuk siswa dilakukan secara bertahap agar siswa masih merasa nyaman dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran

Guru memaksimalkan PTMT dikarenakan untuk program kelas khusus dan jam tambahan belum bisa dilaksanakan. Memanfaatkan waktu PTMT dengan memberikan penjelasan secara rinci pada siswa *slow learner* agar mereka dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan mereka untuk bertanya dan menjawab sehingga guru mengetahui siswa *slow learner* mengalami kesulitan dibagian apa dan guru juga tau siswa *slow learner* paham dengan materi yang guru sampaikan. Terdapat beberapa kendala guru dalam membimbing siswa *slow learner* yaitu daya serap materi rendah, waktu tatap muka terbatas, siswa *slow learner* dan siswa normal kelasnya tidak di pisah, kurang tanggap dalam memahami materi. Adapun cara mengatasi kendala yaitu guru memberikan bimbingan tersendiri untuk peserta didik *slow learner*, guru melakukan pendekatan untuk mengetahui bimbingan yang cocok dan guru juga guru membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.